

Peran Literasi Digital dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko, Kepedulian Lingkungan, dan Literasi Keuangan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau pada Generasi Z di Kota Surabaya

David Saputra

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email korespondensi: 21012010196@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Literasi digital memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku konsumen, termasuk minat terhadap investasi hijau. Generasi Z, sebagai generasi digital native memiliki karakteristik unik dalam pengambilan keputusan finansial termasuk minat terhadap investasi hijau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi digital, persepsi risiko, kepedulian lingkungan, dan literasi keuangan terhadap niat pembelian investasi hijau pada Generasi Z di Surabaya. Metode kuantitatif dengan analisis SEM-PLS digunakan untuk menguji hipotesis pada 101 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepedulian lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat pembelian investasi hijau, sementara persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Variabel moderasi literasi digital tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran literasi keuangan dan kesadaran lingkungan dalam mempromosikan investasi hijau di kalangan generasi muda. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan produk investasi hijau yang lebih sesuai dengan preferensi Generasi Z serta upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

Kata kunci: *Literasi Digital, Persepsi Risiko, Kepedulian Lingkungan, Literasi Keuangan, Niat pembelian Investasi Hijau,*

Abstract

"Digital literacy plays a crucial role in shaping consumer behavior, including interest in green investments. Generation Z, as digital natives, have unique characteristics in financial decision-making, including their interest in green investments. This study aims to examine the influence of digital literacy, risk perception, environmental concern, and financial literacy on Generation Z's intention to purchase green investments in Surabaya. A quantitative method with SEM-PLS analysis was used to test the hypotheses on 101 respondents. The results showed that financial literacy and environmental concern significantly influence the intention to purchase green investments, while risk perception has no significant influence. The moderating variable of digital literacy was unable to strengthen the relationship between the independent and dependent variables. This study highlights the importance of financial literacy and environmental awareness in promoting green investments among the younger generation. The implications of this study are the need to develop green investment products that align with Generation Z's preferences, as well as efforts to improve financial literacy and environmental awareness among the younger generation."

Keywords: *Digital Literacy, Risk Perception, Environmental Concern, Financial Literacy, Intention to Purchase Green Investments.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global yang semakin intensif telah mendorong kesadaran kolektif akan pentingnya transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan laporan Badan Meteorologi Dunia (WMO) yang dikutip oleh (Firmansyah, 2024)) tercatat sebagai tahun terpanas dalam sejarah pengamatan instrumental. Anomali suhu global rata-rata mencapai angka signifikan sebesar 1,45 derajat Celsius di atas periode pra-industri. Temuan ini semakin

mendekati ambang batas kenaikan suhu 1,5 derajat Celsius yang ditetapkan dalam Perjanjian Paris tahun 2015. Sejalan dengan pernyataan Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati, generasi muda akan menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, menurut Alkhajar & Luthfia, (2020) tindakan mitigasi yang konkret dan segera perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya perubahan iklim yang lebih parah.

Salah satu manifestasi nyata dari peningkatan kesadaran lingkungan global adalah tumbuhnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi hijau. Menurut Kustina et al., (2024) investasi hijau merujuk pada alokasi dana ke proyek-proyek yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, seperti reksadana berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sukuk hijau, dan pembangkit listrik tenaga surya. Temuan empiris yang mendukung tren ini, seperti yang dilaporkan oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko atas nama Menteri Keuangan (2022) terkait tercapainya target penjualan Green Sukuk Ritel - Sukuk Tabungan seri ST009 2 hari sebelum masa penawaran berakhir

Generasi Z, yang tumbuh di era digital dengan kesadaran lingkungan yang tinggi, telah muncul sebagai kelompok demografis dominan di pasar modal Indonesia. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Agustus 2023 menunjukkan bahwa sekitar 57,04% dari total 11,5 juta investor individual berusia di bawah 30 tahun (Annur, 2023). Dominasi generasi Z dan milenial ini menjadikan mereka segmen yang menarik untuk diteliti terutama dalam konteks investasi berkelanjutan.

Meskipun generasi Z mendominasi partisipasi di pasar modal Indonesia, hasil laporan menunjukkan adanya disparitas dalam preferensi investasi. Data Kementerian Keuangan (2022) mengungkapkan bahwa hanya 1,97% dari total investor ST009 yang berasal dari generasi Z, dengan kontribusi sebesar 0,85% terhadap total nilai penjualan. Sebaliknya, generasi Y/Milenial masih menjadi kelompok investor dominan pada produk sukuk hijau ini, dengan kontribusi 53,89% dari total investor dan 37,02% dari total nilai penjualan.

Transformasi digital telah merevolusi cara individu mengakses dan mengelola informasi, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Habsari (2023) menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam membentuk perilaku konsumen. Generasi Z, sebagai native digital, memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan investasi berkelanjutan. Namun, literasi digital semata tidak cukup. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa persepsi risiko, kepedulian lingkungan, dan literasi keuangan juga berperan signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi hijau

Keputusan individu untuk berinvestasi dalam produk hijau dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Persepsi risiko, salah satunya, seringkali menjadi penghalang utama. Prasini & Herawati, (2022) mencatat bahwa ketidakpastian terkait kinerja investasi dan volatilitas pasar pada instrumen hijau dapat mengurangi minat investor. Di sisi lain, Kustina et al., (2024) menyoroti pentingnya kepedulian lingkungan sebagai motivator. Namun, Wahyuningtyas et al., (2022) berargumen bahwa literasi keuangan yang memadai juga krusial, karena memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang rasional.

Kusuma et al., (2020) mengidentifikasi Kota Surabaya sebagai sebuah kota besar di Indonesia yang secara aktif mengupayakan pembangunan berkelanjutan dengan mengusung konsep 'Green City'. Komitmen ini diiringi oleh pertumbuhan ekonomi yang signifikan, meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu lingkungan, serta dukungan kebijakan pemerintah, menjadikan Surabaya sebagai lokasi yang sangat relevan untuk mengeksplorasi potensi pasar investasi hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana literasi digital memoderasi hubungan antara persepsi risiko, kepedulian lingkungan, dan literasi keuangan

dengan niat pembelian investasi hijau pada generasi Z. Penelitian ini menjawab panggilan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang investasi hijau, mengingat terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji peran moderasi literasi digital dalam konteks ini.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh persepsi risiko, kepedulian lingkungan, dan literasi keuangan terhadap niat pembelian investasi hijau pada generasi Z di Kota Surabaya.
2. Menganalisis peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh persepsi risiko, kepedulian lingkungan, dan literasi keuangan terhadap niat pembelian investasi hijau pada generasi Z di Kota Surabaya
3. Memberikan kontribusi empiris pada literatur yang ada mengenai investasi hijau dan perilaku konsumen generasi Z.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Untuk Akademisi: Menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi hijau pada generasi Z.
2. Untuk Pemerintah: Menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan investasi hijau.
3. Untuk Industri keuangan: Mengembangkan produk dan layanan investasi hijau yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z.
4. Untuk Masyarakat: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi hijau dan memberikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi.

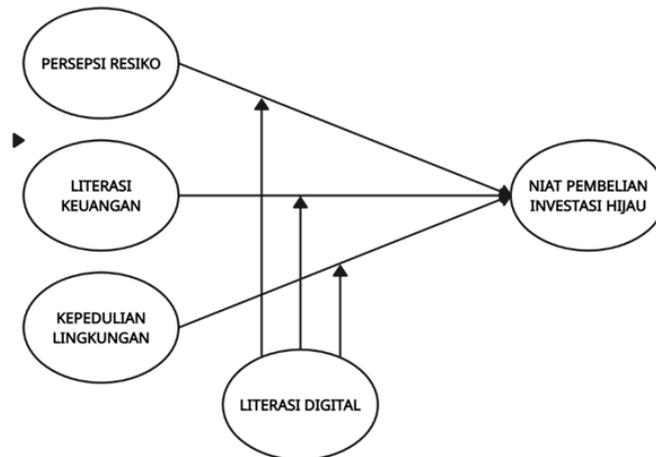
METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi untuk menyelidiki hubungan antara berbagai variabel. Desain penelitian kuantitatif deskriptif diadopsi dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebar melalui platform *Google Forms*.

Penelitian ini menargetkan individu Generasi Z yang berdomisili di wilayah Surabaya, dengan ukuran sampel sebesar 101 responden. Seleksi sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa peserta memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian ini adalah Generasi Z di Surabaya yang sebelumnya memiliki ketertarikan dan pengetahuan dasar mengenai investasi. *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS) digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian. Metode ini dipilih karena kemampuannya menangani model kompleks dan untuk secara efektif memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel yang diukur.

Item pengukuran dalam penelitian ini diadaptasi dari Wahyuningtyas et al., (2022), Mutmainah, I. N. (2019), Kustina et al., (2024), Giroth et al., (2024), dan Lestary Kusnandar et al., (2022). Item-item ini mencakup empat indikator Persepsi Risiko, empat indikator Literasi Keuangan, tujuh indikator Kepedulian Lingkungan, tujuh indikator Literasi Digital, dan tiga indikator Minat Pembelian Investasi Hijau.



. Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1, penelitian ini merumuskan hipotesis yang meliputi:

1. Hipotesis 1 : Persepsi Resiko berpengaruh signifikan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau.
2. Hipotesis 2 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau.
3. Hipotesis 3 : Kepedulian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau.
4. Hipotesis 4 : Literasi Digital mampu memoderasi Persepsi Resiko terhadap niat Pembelian Investasi Hijau.
5. Hipotesis 5 : Literasi Digital mampu memoderasi Literasi Keuangan terhadap niat Pembelian Investasi Hijau.
6. Hipotesis 6 : Literasi Digital mampu memoderasi Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Model Persamaan Struktural dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk memeriksa peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh persepsi risiko, literasi keuangan, dan kepedulian lingkungan terhadap niat pembelian investasi hijau pada generasi Z di Kota Surabaya. Analisis ini terdiri dari dua komponen utama: model luar dan model dalam. Evaluasi model luar mencakup uji validitas berdasarkan faktor pemuatan, uji validitas diskriminan menggunakan nilai pemuatan silang, dan uji reliabilitas menggunakan *alfa Cronbach* dan ukuran reliabilitas komposit. Penilaian model dalam berfokus pada hasil *R-square* dan pengujian hipotesis untuk variabel-variabel yang disebutkan di atas.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator penelitian yang digunakan dalam studi ini benar-benar valid. Terkait dengan pemuatan indikator, disarankan agar setiap item (indikator) menunjukkan nilai pemuatan sebesar 0,70 atau lebih tinggi (Hair et al., 2012). Ambang batas ini memastikan bahwa proksi konstruk menjelaskan setidaknya 50% dari varians dalam setiap item (Ringle et al., 2024). Menurut hasil Algoritma *Partial Least Squares* (PLS), nilai pemuatan luar akhir lebih dari 0,7 sehingga semua indikator menunjukkan faktor pemuatan yang secara signifikan di atas ambang batas, sehingga mengkonfirmasi validitas konstruk.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *alpha Cronbach* dan reliabilitas komposit. Menurut Riefky dan Hamidah (2019), nilai yang dapat diterima untuk *alpha Cronbach* dan reliabilitas komposit harus melebihi 0,6. Seperti terlihat pada Tabel 1, semua variabel menunjukkan nilai alpha Cronbach dan reliabilitas komposit yang melebihi ambang batas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang memuaskan.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Variables	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Persepsi Resiko (X1)	0.829	0.872
Literasi Keuangan (X2)	0.757	0.844
Kepedulian Lingkungan (X3)	0.868	0.898
Literasi Digital (M)	0,908	0,922
Minat Pembelian Investasi Hijau (Y)	0.799	0.879

R-Square

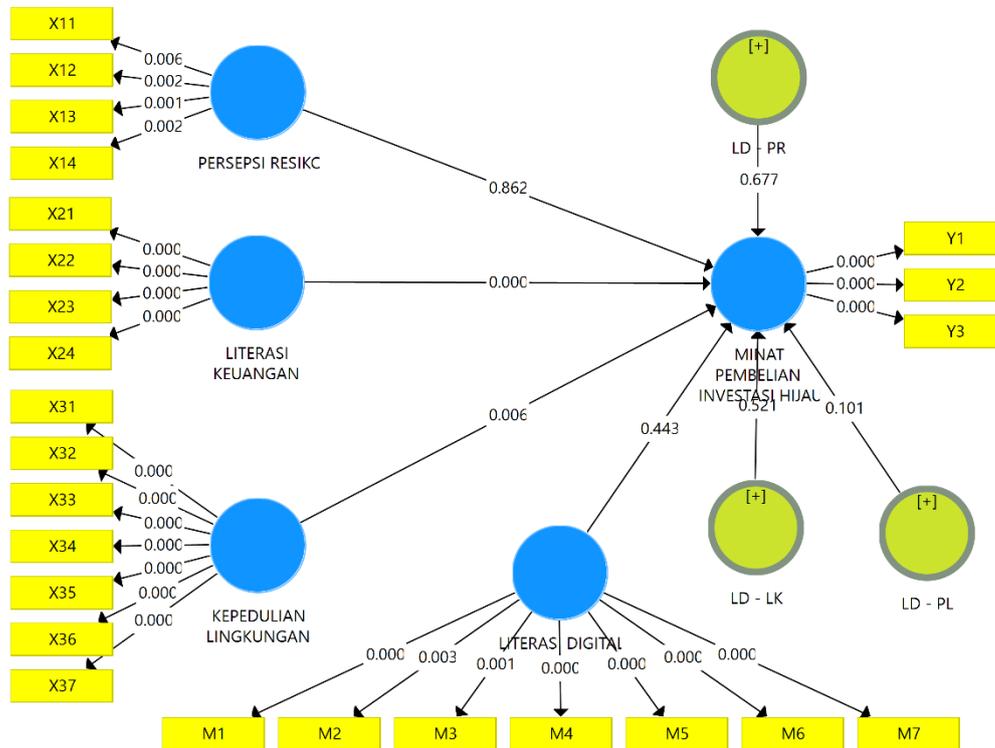
Model struktural diuji dengan memeriksa nilai R-square, yang menunjukkan kesesuaian model (Hair et al., 2017). Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4, nilai R-Square untuk Minat Pembelian Investasi Hijau (Y) adalah 0,412, dengan nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,367. Ini berarti bahwa 36,7% dari variabilitas dalam Perilaku Pemberian Hadiah dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam konstruk Motivasi Pribadi, Hukum Ekonomi Islam, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan. Sisa 63,3% diatribusikan kepada variabel lain di luar model. Hasil-hasil ini menunjukkan kekuatan penjelasan yang substansial dari model, menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang disertakan merupakan prediktor signifikan dari Minat Pembelian Investasi Hijau oleh generasi Z di Kota Surabaya. .

Tabel 2. Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Minat Pembelian Investasi Hijau (Y)	0.412	0.367

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis langsung dilakukan untuk menentukan pengaruh antara variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan hipotesis ditentukan dari nilai P, yang jika nilai P lebih besar dari 5% maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan, jika tidak jika nilai P kurang dari 5% maka hipotesis dinyatakan signifikan.



Gambar 2. Uji Hipotesis - P Values

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample	P Values
Persepsi Risiko -> Minat Pembelian Investasi Hijau	0,024	0,857
Literasi Keuangan -> Minat Pembelian Investasi Hijau	0.437	0,000
Kepedulian Lingkungan -> Minat Pembelian Investasi Hijau	0.336	0,006
Moderasi Literasi Digital Persepsi Resiko -> Minat Pembelian Investasi Hijau	0,060	0,653
Moderasi Literasi Digital Literasi Keuangan -> Minat Pembelian Investasi Hijau	0,072	0,582
Moderasi Literasi Digital Kepedulian Lingkungan -> Minat Pembelian Investasi Hijau	-0,190	0,100

Hipotesis 1 Ditolak: Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Pembelian Investasi Hijau

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyuningtyas et al. (2022). Namun, hal ini bertentangan dengan temuan Wardani & Wati (2023) Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang diusulkan Ajzen (2011) perilaku investasi individu dipengaruhi oleh niat mereka untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Sejalan dengan teori ini, penelitian Wardani & Wati (2023) menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi hijau mendorong

mereka untuk melakukan evaluasi terhadap risiko potensial yang terkait. Selain itu, profil risiko individu juga menjadi faktor signifikan dalam keputusan investasi hijau, di mana individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih tertarik pada pasar modal karena potensi pengembalian yang lebih tinggi.

Namun di sisi lain persepsi risiko terhadap investasi hijau bersifat heterogen dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor individu dan kontekstual yang kompleks. Toleransi risiko, tingkat pengetahuan, dan pengalaman investasi sebelumnya merupakan faktor individu yang signifikan dalam membentuk persepsi risiko. Selain itu, faktor eksternal seperti ekspektasi imbal hasil dan risiko (Hoffmann et al., 2015), norma budaya (Daneshvar et al., 2017), dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan (Cohen et al., 2017) juga berperan penting. Meskipun penelitian sebelumnya seringkali mengasumsikan bahwa persepsi risiko merupakan penghalang utama dalam adopsi investasi hijau (Salisa, 2021), temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-finansial seperti nilai-nilai pribadi, tekanan sosial, dan kepercayaan terhadap institusi keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi..

Hipotesis 2 Diterima: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau.

Temuan ini konsisten dengan Wardani & Wati (2023), Pangeistika & Rusliati (2019), dan Wahyuningtyas et al. (2022). *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa individu mempertimbangkan seluruh informasi yang diterima sebelum mengambil tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya niat investasi hijau disebabkan oleh calon investor yang aktif mencari informasi sebelum memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Hal ini memungkinkan calon investor dengan pemahaman yang baik mengenai masalah keuangan untuk meningkatkan niat investasinya, karena mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi keuangan mereka. Semakin baik persepsi calon investor terhadap situasi keuangan mereka, semakin besar kemungkinan mereka untuk berinvestasi melalui aplikasi investasi hijau.

Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam mendorong niat pembelian investasi hijau. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara keduanya. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep investasi hijau, risiko yang terkait, serta potensi keuntungan jangka panjangnya. Pengetahuan yang komprehensif ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi. Literasi keuangan yang memadai membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengevaluasi berbagai pilihan investasi hijau, membandingkan kinerja mereka, dan mengelola risiko secara efektif. Selain itu, individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, termasuk investasi hijau, sehingga mengurangi hambatan psikologis yang seringkali menghambat niat pembelian. Dengan memahami konsep, risiko, dan manfaat investasi hijau, individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi lebih siap untuk mengalokasikan dana mereka ke instrumen investasi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Hipotesis 3 Diterima: Kepedulian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Niat Pembelian Investasi Hijau.

Temuan ini sejalan dengan Kustina et al. (2024), Cantika (2020), Halim (2022) dan Yew (2019). Kepedulian lingkungan berperan sebagai pendorong utama dalam mendorong niat pembelian investasi hijau. Penelitian lain menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan

antara keduanya. Menurut Kustina et al. (2024) Pertama, individu yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi cenderung lebih peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari keputusan investasi mereka. Mereka lebih cenderung memilih investasi yang selaras dengan nilai-nilai mereka, seperti investasi yang mendukung energi bersih, pengelolaan limbah yang berkelanjutan, atau konservasi keanekaragaman hayati. Kedua, kepedulian lingkungan juga memotivasi individu untuk mencari informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan dan dampak sosial dari produk atau layanan yang mereka tawarkan. Dengan demikian, individu yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi lebih mampu mengevaluasi berbagai pilihan investasi hijau dan memilih opsi yang paling sesuai dengan tujuan keberlanjutan mereka.

Kepedulian lingkungan merupakan landasan moral yang mendorong individu untuk berinvestasi hijau. Dengan memahami dampak positif investasi hijau terhadap lingkungan dan masyarakat, individu yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi lebih termotivasi untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui keputusan investasi mereka.

Hipotesis 4 Ditolak: Literasi Digital tidak mampu memoderasi Persepsi Resiko terhadap niat Pembelian Investasi Hijau.

Temuan ini berlawanan dengan Habsari (2023), Febriyani (2021). Namun sejalan dengan Seldal & Nyhus (2022). Literasi digital harus diimbangi dengan kemampuan memilah informasi-informasi, termasuk berpikir kritis terhadap ketentuan serta kemungkinan munculnya berbagai risiko di masa depan. Pertama, meskipun literasi digital memungkinkan individu mengakses informasi yang luas tentang investasi hijau, kualitas dan relevansi informasi tersebut sangat bervariasi. Informasi yang tidak akurat, bias, atau menyesatkan dapat memperkuat persepsi risiko yang sudah ada. Selain itu, kompleksitas informasi terkait keuangan dan investasi seringkali menyulitkan individu untuk memahami sepenuhnya, bahkan bagi mereka yang memiliki literasi digital yang tinggi. Kedua, faktor psikologis dan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi risiko. Fenomena seperti *confirmation bias*, di mana individu cenderung mencari informasi yang mendukung pandangan yang sudah ada, dapat menghambat efektivitas literasi digital dalam meredakan persepsi risiko. Selain itu, tekanan sosial dan norma kelompok juga dapat memengaruhi keputusan investasi, terlepas dari tingkat literasi digital individu.

Hipotesis 5 Ditolak: Literasi Digital Tidak mampu memoderasi Literasi Keuangan terhadap niat Pembelian Investasi Hijau

Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif individu, melainkan juga oleh berbagai determinan lainnya. Faktor-faktor demografis seperti usia, gender, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan, serta faktor sosial seperti lingkungan keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan kerja, turut berperan dalam membentuk literasi keuangan dan digital individu.

Meskipun literasi digital memungkinkan individu mengakses informasi yang luas tentang literasi keuangan dan investasi hijau, kualitas dan relevansi informasi tersebut sangat bervariasi. Informasi yang tidak akurat, bias, atau menyesatkan dapat memperkuat pemahaman yang salah tentang literasi keuangan dan investasi hijau. Selain itu, kompleksitas informasi terkait keuangan dan investasi seringkali menyulitkan individu untuk memahami sepenuhnya, bahkan bagi mereka yang memiliki literasi digital yang tinggi. Literasi digital tidak secara otomatis menjamin penerapan pengetahuan keuangan kehidupan nyata. Individu mungkin memiliki akses ke banyak informasi, tetapi tidak memiliki motivasi atau keterampilan

untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor psikologis seperti *fear of missing out* atau *loss aversion* dapat menghambat individu untuk mengambil risiko, meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan.

Literasi digital merupakan alat yang penting dalam mengakses informasi, namun tidak cukup untuk menjamin bahwa individu akan menggunakan pengetahuan keuangan tersebut untuk membuat keputusan investasi yang rasional. Untuk mendorong minat masyarakat terhadap investasi hijau, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup penyediaan informasi yang akurat dan mudah dipahami, edukasi keuangan yang komprehensif, serta upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan.

Hipotesis 6 Ditolak: Literasi Digital Tidak mampu memoderasi Kepedulian Lingkungan terhadap niat Pembelian Investasi Hijau

Temuan ini berlawanan dengan Zhuge (2023) dan Arwien (2024) yang menyatakan bahwa meningkatkan keterampilan literasi digital dapat meningkatkan kepedulian lingkungan melalui pengembangan video konten, peningkatan wawasan dan kesadaran mengenai praktik berkelanjutan, dan potensi ekonomi yang ada. Dalam penelitian ini, literasi digital memungkinkan individu mengakses informasi yang luas tentang isu-isu lingkungan dan investasi hijau, kualitas dan relevansi informasi tersebut sangat bervariasi. Informasi yang tidak akurat, bias, atau menyesatkan dapat memperkuat atau melemahkan kepedulian lingkungan individu. Selain itu, kompleksitas informasi terkait lingkungan dan investasi seringkali menyulitkan individu untuk memahami sepenuhnya, bahkan bagi mereka yang memiliki literasi digital yang tinggi. Kedua, kepedulian lingkungan merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai pribadi, pengalaman hidup, dan pengaruh sosial. Literasi digital hanya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepedulian lingkungan. Faktor-faktor lain seperti pendidikan formal, interaksi sosial, dan paparan langsung terhadap masalah lingkungan dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat

Literasi digital merupakan alat yang penting dalam mengakses informasi, namun tidak cukup untuk sepenuhnya memoderasi kepedulian lingkungan terhadap niat pembelian investasi hijau. Untuk mendorong minat masyarakat terhadap investasi hijau, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup penyediaan informasi yang akurat dan mudah dipahami, edukasi lingkungan yang komprehensif, serta upaya membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keberlanjutan

KESIMPULAN

Analisis empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kesadaran lingkungan secara signifikan mempengaruhi niat individu untuk berinvestasi pada instrumen hijau. Sebaliknya, persepsi risiko terhadap investasi hijau tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Variabel moderasi literasi digital tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model penelitian ini. Temuan ini menyoroti peran krusial literasi keuangan dan kesadaran lingkungan dalam mendorong adopsi investasi berkelanjutan, khususnya di kalangan generasi muda. Meskipun demikian, penelitian ini mengindikasikan adanya potensi pengaruh variabel lain yang belum teresplorasi, seperti kesehatan mental, pendapatan bulanan, serta pengalaman investasi sebelumnya. Untuk memperluas pemahaman mengenai determinan niat investasi berkelanjutan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dimensi sosial dan budaya serta mengembangkan model prediksi kuantitatif yang lebih komprehensif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan produk investasi hijau yang lebih inovatif dan

sesuai dengan preferensi investor, serta peningkatan program literasi keuangan dan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

REFERENSI.

- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Alkhajar, E. N. S., & Luthfia, A. R. (2020). Daur Ulang Sampah Plastik Sebagai Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 61–64. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2524>
- Annur, C. M. (2023). *Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Gen Z dan Milenial*. 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>
- Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., Sahabuddin, E., & Sari, J. (2024). Pelatihan literasi digital dalam mendukung sustainable development berwawasan lingkungan hidup. *Malebbi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-11.
- Cantika, V. P. (2022). Pengaruh Besaran Return, Environmental Concern Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Investasi Green Sukuk Pada Milenial Di Yogyakarta.
- Cohen, J., Holder-Webb, L., & Khalil, S. (2017). A further examination of the impact of corporate social responsibility and governance on investment decisions. *Journal of Business Ethics*, 146, 203-218.
- Daneshvar, M. E., Khoshkhou, O. I., Aminian, A., & Malekmohammadi, E. (2017). Investigating the Effective Factors on Investment Intention of Individuals in the Stock Exchange (Case Study: Individual Investors in Arak City). *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1).
- Febriyani, C. E., & Fitria, I. J. (2021). Pengaruh Testimoni dan Literasi Digital Terhadap Persepsi Risiko Konsumen online. *Jurnal Study and Management Research*, 18(3), 178-190.
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368>.
- Firmansyah, A. (2024). *Kepala BMKG: Gen Z dan Alpha paling terdampak perubahan iklim*. 2024. <https://www.antarane.ws.com/berita/4278439/kepala-bmkg-gen-z-dan-alpha-paling-terdampak-perubahan-iklim>
- Giroth, L. G. J., Purnomo, K. D. M., Dotulong, F., Mokoginta, D., & Pusung, P. H. (2024). Konsep, Urgensi dan Strategi Pembangunan Literasi Digital. *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.105>
- Habsari, F. D. (2023). Peran Literasi Digital Dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan P2P Lending Pada Generasi Milenial Di Kota Salatiga (Doctoral dissertation).
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Pieper, T. M., & Ringle, C. M. (2012). The use of partial least squares structural equation modelling in strategic management research: a review of past practices and recommendations for future applications. *Long range planning*, 45(5-6), 320-340.
- Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., & Suryawati, R. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan green perceived risk terhadap keputusan investasi milenial Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 203-212. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.31716>
- Hoffmann, A. O. I., Post, T., & Pennings, J. M. E. (2015). How Investor Perceptions Drive Actual Trading and Risk-Taking Behavior. *Journal of Behavioral Finance*, 16(1), 94–103. <https://doi.org/10.1080/15427560.2015.1000332>

- Keuangan, K. (2022). *Investor Berebut ST009 Kuota Pemesanan Habis Sebelum Masa Penawaran Berakhir dan Mencatatkan Beberapa Rekor Penjualan*. <https://djppr.kemenkeu.go.id/hasilpenjualangreensukukritel-sukuktabunganserist009>
- Kustina, K. T., Kurniawan, I. M. A. A., & Utari, I. G. A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 25–35. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.25-35>
- Kusuma, R. D., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Analisis Upaya Kota Surabaya Untuk Mewujudkan Kota Hijau (Green City). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 13–27.
- Lestary Kusnandar, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era New Normal. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 97–104.
- Mutmainah, I. N. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37-42.
- Prasini, & Herawati. (2022). Pengaruh Motivasi, Modal Ivestasi Minimal Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Di Bali Untuk Berinvestasi Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 91–102.
- Riefky, M., & Hamidah, W. N. (2019). Pemodelan SEM PLS pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Layanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIPA Surabaya. *SNHRP*, 2, 63-73.
- Ringle, C. M., Guenther, P., Guenther, M., & Zaefarian, G. (2024). Improving PLS-SEM use for business marketing research.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Seldal, M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial vulnerability, financial literacy, and the use of digital payment technologies. *Journal of Consumer Policy*, 45(2), 281-306.
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>
- Wardani, D. K., & Wati, G. P. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Preferensi Risiko Terhadap Niat Investasi Dengan Aplikasi Investasi Digital. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 218–228. <https://doi.org/10.31258/current.4.2.218-228>
- Yew, C. M., Ni, L. K., Sin, L. P., Kit, L. C., & Chen, Y. P. (2019). Factors that affect investor's intention to invest in social responsibility investment (SRI). *Duke Law Journal*, 1(1), 1-10.
- Zhughe, K., Lin, W., Yuan, Y., He, H., & Zhang, Y. (2023). Does Digital Capability Promote Sustainable Development of New Ventures? The Dual Impact of Green Knowledge Creation and Green Pressure. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032274>